

Konsep dan Strategi Pengembangan Life Skill Profetik sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Krisis Moral

Mohamad Mustafid Hamdi

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk
hamdimustafid719@gmail.com

Dewi Martalia Kurnia Sari

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk
Dsari746@gmail.com

Abstrak

Life Skill Profetik mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual yang berasal dari ajaran kenabian ke dalam kompetensi pribadi dan profesional. Konsep ini menekankan empat prinsip utama, yaitu kejujuran (*shidiq*), kepercayaan (*amanah*), kecerdasan (*fathonah*), dan komunikasi yang efektif (*tabligh*). Di dunia yang berkembang pesat saat ini, kebutuhan akan keseimbangan antara keterampilan teknis dan nilai-nilai etika menjadi sangat krusial. Life Skill Profetik berkontribusi pada pengembangan karakter, kesadaran sosial, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan hidup. Namun, tantangan seperti kurangnya kesadaran dan sistem pendidikan yang berorientasi akademis menghambat implementasinya. Solusi yang dapat dilakukan mencakup integrasi nilai-nilai profetik ke dalam kurikulum pendidikan, peningkatan kompetensi pendidik, serta penguatan dukungan keluarga dan masyarakat. Dengan mengadopsi Life Skill Profetik, individu dapat mencapai kesuksesan pribadi sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendekatan ini memastikan pengembangan holistik yang menyelaraskan keahlian teknis dengan integritas etika demi mewujudkan dunia yang lebih adil dan harmonis.

Kata Kunci: *Prophetic Life Skills, pendidikan karakter, nilai-nilai moral, pengembangan holistik, integritas etika.*

Abstract.

Prophetic Life Skills (*Life Skill Profetik*) integrate moral and spiritual values derived from prophetic teachings into personal and professional competencies. This concept emphasizes four key principles: honesty (*shidiq*), trustworthiness (*amanah*), intelligence (*fathonah*), and effective communication (*tabligh*). In today's rapidly evolving world, the need for a balance between technical skills and ethical values is crucial. Prophetic Life Skills contribute to character development, social awareness, and resilience in facing life's challenges. However, challenges such as a lack of awareness and an academic-oriented education system hinder its implementation. Solutions include integrating prophetic values into educational curricula, enhancing educators' competencies, and fostering family and community support. By adopting Prophetic Life Skills, individuals can achieve personal success while contributing positively to society. This approach ensures a holistic development that aligns technical expertise with ethical integrity, fostering a more just and harmonious world.

Keyword : Prophetic Life Skills, character education, moral values, holistic development, ethical integrity.

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Di satu sisi, hal ini menawarkan berbagai kemudahan dan peluang; namun, di sisi lain, muncul tantangan baru seperti krisis moral, individualisme, dan degradasi nilai-nilai sosial. Dalam konteks ini, pendidikan dituntut untuk tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup (*life skills*) yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Konsep *Life Skill Profetik* menjadi relevan sebagai pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kenabian dalam pengembangan keterampilan hidup, sehingga individu tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga berakhlak mulia.

Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai profetik diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dengan membentuk karakter individu yang memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi *Life Skill Profetik* dalam sistem pendidikan menjadi penting untuk memastikan bahwa tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif.

Life Skill Profetik berakar pada konsep pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai kenabian dalam pengembangan keterampilan hidup. Nilai-nilai profetik seperti kejujuran (*shidiq*), amanah, tabligh, dan fathonah menjadi dasar dalam pembentukan karakter individu yang berakhlak mulia. Kejujuran mengajarkan individu untuk selalu berkata dan berperilaku benar; amanah menekankan tanggung jawab dalam menjalankan tugas; tabligh mendorong penyampaian kebenaran; dan fathonah menekankan kecerdasan dalam berpikir dan bertindak.¹

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) mencakup kemampuan berpikir kritis, pengelolaan emosi, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai profetik, pendidikan kecakapan hidup dapat menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat. Hal ini penting untuk membentuk

¹ Fatkhatul Mar'ah and Moh. Roqib, "Konsep Pendidik Dalam Paradigma Profetik Untuk Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Penelitian Agama* 22, no. 1 (2021): 139-152, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/4640>.

generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup.²

Dengan memahami dan mengembangkan *Life Skill Profetik*, diharapkan individu mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan keseimbangan antara keterampilan hidup dan nilai-nilai moral yang kuat.³

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kepustakaan atau kajian pustaka, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis teori-teori serta konsep yang relevan dengan masalah penelitian. Studi kepustakaan melibatkan pengkajian literatur yang terdiri dari buku-buku, artikel ilmiah, dan sumber-sumber akademik lainnya yang telah dipublikasikan. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai konsep serta teori yang berkaitan dengan implementasi manajemen strategis dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami perkembangan wacana ilmiah di bidang yang diteliti, sehingga dapat memperkuat kerangka teoretis penelitian ini.

Selain itu, kajian pustaka berfungsi sebagai dasar untuk membandingkan hasil penelitian sebelumnya dan menemukan kesenjangan atau permasalahan yang belum terpecahkan. Dalam konteks ini, peneliti menelaah berbagai artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan *life skill profetik*, untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sintesis yang mendalam dan memberikan kontribusi teoretis yang signifikan terhadap pengembangan studi di bidang manajemen pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Life Skill Profetik

Life Skill Profetik adalah konsep pengembangan keterampilan hidup yang berlandaskan pada nilai-nilai kenabian atau profetik. Istilah ini menggabungkan dua elemen utama: "life skill" yang merujuk pada kemampuan individu untuk beradaptasi dan berperilaku positif dalam menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari, serta "profetik" yang berkaitan dengan sifat-sifat kenabian yang mencerminkan moralitas, spiritualitas, dan etika luhur. Dengan demikian, *Life Skill Profetik* menekankan pengembangan keterampilan hidup yang tidak hanya berfokus pada aspek

² Wahab, "Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses" XVII, no. 02 (2012): 217-242.

³ Dkk Rika Widianita, *Program Life Skill Untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Sekolah Alam Lampung, AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. VIII, 2023.

duniawi, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual dan moral berdasarkan ajaran para nabi.⁴

2. Pilar-pilar Life Skill Profetik

a. Humanisasi (*Amar Ma'ruf*)

Humanisasi, atau *amar ma'ruf*, adalah upaya memanusiaikan manusia dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan. Pilar ini menekankan pentingnya menjaga persaudaraan tanpa memandang perbedaan agama, keyakinan, status sosial, ekonomi, atau tradisi. Selain itu, humanisasi mengajak individu untuk melihat seseorang secara utuh, mencakup aspek fisik dan psikis, serta menghindari segala bentuk kekerasan dan kebencian. Dengan demikian, humanisasi bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai.⁵

b. Liberasi (*Nahi Munkar*)

Liberasi, atau *nahi munkar*, adalah upaya membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan, ketidakadilan, dan kemungkaran. Pilar ini berfokus pada pemberantasan kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan sosial-ekonomi. Liberasi juga menekankan pentingnya menegakkan keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan mengimplementasikan liberasi, diharapkan tercipta masyarakat yang bebas dari penindasan dan ketidakadilan, sehingga setiap individu dapat berkembang secara optimal.

c. Transendensi (*Tu'minuuna Billah*)

Transendensi, atau *tu'minuuna billah*, adalah upaya menghubungkan manusia dengan nilai-nilai spiritual dan keimanan kepada Tuhan. Pilar ini menekankan pentingnya kesadaran akan keberadaan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, sehingga individu dapat membersihkan diri dari arus hedonisme dan materialisme yang dapat menjauhkan mereka dari fitrah kemanusiaannya. Dengan menanamkan nilai-nilai transendensi, diharapkan individu dapat mencapai keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta memiliki tujuan hidup yang lebih bermakna.⁶

3. Implementasi dalam Life Skill Profetik

Penerapan pilar-pilar *Life Skill Profetik* dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain:

⁴ Citra Putri Sari, Husniyatus Salamah Zainiyati, and Rudy Al Hana, "Building Students' Character through Prophetic Education at Madrasa," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 27–36.

⁵ Mar'ah and Roqib, "Konsep Pendidik Dalam Paradigma Profetik Untuk Menghadapi Era Society 5.0."

⁶ Wahyu Ningsih, Lasmanah Lasmanah, and Fitria Khoirunnisa, "Peran Transendensi Dalam Pendidikan Profetik Terhadap Kehidupan Kontemporer," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2024): 262–271.

- a. Integrasi Nilai-Nilai Profetik dalam Kurikulum: Mengintegrasikan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi ke dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.
- b. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional: Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri, peserta didik dapat dilatih untuk berempati, bekerja sama, dan berkomunikasi efektif, sesuai dengan nilai-nilai humanisasi.
- c. Pemberdayaan Masyarakat: Melibatkan peserta didik dalam program pengabdian masyarakat untuk memberantas kebodohan dan kemiskinan, sebagai implementasi dari pilar liberasi.⁷
- d. Penguatan Pendidikan Agama dan Spiritual: Memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan praktik spiritual untuk menumbuhkan kesadaran transendensi dalam diri peserta didik.

4. Kompetensi Life Skill Profetik

a. Kompetensi Personal

Kompetensi personal merupakan kemampuan dasar yang berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan kepribadian diri peserta didik sebagai makhluk individu. Orientasi dasar pembentukan dan pengembangan kompetensi personal ini ditekankan pada upaya pengenalan diri dan pembangunan kesadaran diri peserta didik sebagai pribadi dengan segala potensi, keunikan, dan keutuhan pribadinya yang dinamis. Sejumlah kompetensi personal keislaman yang perlu dikembangkan misalnya, pembentukan konsep dan pengertian diri, sikap objektif terhadap diri sendiri, aktualisasi diri, kreativitas diri, kemandirian, termasuk bagaimana menumbuhkembangkan budi pekerti luhur, disiplin, dan kerja keras serta sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga perlu menumbuhkembangkan dan memantapkan keimanan dan ketakwaannya.⁸

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan dasar yang berkaitan dengan pengembangan kesadaran sebagai makhluk sosial dan berbudaya. Sejumlah kompetensi dasar yang dikembangkan adalah kesadaran dirinya sebagai anggota masyarakat sehingga perlu saling menghormati dan menghargai; pemahaman dan kesadaran atas kesantunan hidup

⁷ Wahyu Ningsih, Paidatun Nisa, and Tri Septiyani, "Implikasi Pilar Humanisasi Pendidikan Profetik Dalam Pendidikan Karakter," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 277-286.

⁸ Imam Machali, "Reinventing Nilai-Nilai Islam, Budaya, Dan Pancasila Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter," *Pendidikan Islam* 1 (2012): 1-263.

bermasyarakat dan berbangsa; kemampuan berkomunikasi dan kerja sama antara sesama; sikap pro-sosial atau altruisme; kemampuan dan kepedulian sosial termasuk lingkungan; memperkokoh semangat kebangsaan, pemahaman tentang perbedaan dan kesederajatan dalam masyarakat.

c. Kompetensi Intelektual

Kompetensi intelektual merupakan kemampuan berpikir yang didasarkan pada adanya kesadaran atau keyakinan atas sesuatu yang baik yang bersifat fisik, sosial, psikologis, yang memiliki makna bagi dirinya maupun orang lain. Kemampuan dasar intelektual ini berkaitan dengan pengembangan jati diri para peserta didik sebagai makhluk berpikir yang daya pikirnya berkembang secara optimal. Pengembangan kompetensi intelektual ini meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Dalam konteks *Life Skill Profetik*, kompetensi ini tidak hanya mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual.

d. Kompetensi Emosional

Kompetensi emosional berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Dalam *Life Skill Profetik*, kompetensi ini penting untuk mengembangkan sikap sabar, ikhlas, dan tawakal, yang merupakan bagian dari nilai-nilai profetik. Dengan kompetensi emosional yang baik, individu dapat menghadapi berbagai situasi dengan tenang dan bijaksana.

e. Kompetensi Keterampilan Hidup Praktis

Kompetensi ini mencakup kemampuan individu dalam mengelola kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan vokasional, manajemen waktu, dan pengelolaan keuangan. Dalam *Life Skill Profetik*, kompetensi ini juga mencakup kemampuan untuk memberantas kebodohan dan kemiskinan, sebagai implementasi dari pilar liberasi. Dengan menguasai keterampilan hidup praktis, individu dapat hidup mandiri dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

5. Tantangan dalam Mengembangkan Life Skill Profetik

a. Sekularisasi Pendidikan

Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan sekularisasi dalam sistem pendidikan, di mana ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual seringkali dipisahkan. Hal ini mengakibatkan kurangnya integrasi antara aspek akademik dan moral, sehingga nilai-nilai profetik sulit ditanamkan dalam kurikulum pendidikan.⁹

⁹ Abudzar Al Qifari, "Epistimologi Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Kreatif* 2, no. 1 (2021): 16-30.

b. Pengaruh Globalisasi dan Modernisasi

Arus globalisasi dan modernisasi membawa nilai-nilai materialisme dan hedonisme yang dapat mengikis nilai-nilai spiritual dan moral dalam masyarakat. Budaya konsumtif dan individualisme yang berkembang dapat menjadi hambatan dalam penanaman nilai-nilai profetik seperti humanisasi, liberasi, dan transendensi.

c. Kurangnya Keteladanan

Minimnya figur teladan yang mengamalkan nilai-nilai profetik dalam kehidupan sehari-hari dapat menyulitkan proses internalisasi nilai-nilai tersebut pada peserta didik. Keteladanan dari pendidik dan tokoh masyarakat sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai profetik.

d. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Tidak semua lembaga pendidikan memiliki sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pengembangan Life Skill Profetik. Keterbatasan ini dapat menghambat pelaksanaan program-program yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai profetik kepada peserta didik.

e. Resistensi terhadap Perubahan

Perubahan kurikulum dan metode pengajaran yang mengintegrasikan Life Skill Profetik mungkin menghadapi resistensi dari berbagai pihak, termasuk pendidik, peserta didik, dan orang tua. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakpahaman atau ketidaksetujuan terhadap konsep tersebut.

6. Solusi dalam Mengembangkan Life Skill Profetik

a. Integrasi Nilai-Nilai Profetik dalam Kurikulum Pendidikan

Mengintegrasikan nilai-nilai profetik ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal adalah langkah penting. Pendidikan profetik dapat menjadi solusi alternatif dalam mendidik peserta didik untuk siap menghadapi era teknologi yang semakin pesat. Pendidik profetik berusaha meneladani akhlak dan perilaku para Nabi dengan berbagai sifat mulia seperti siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Implementasi karakter tersebut dalam kegiatan pembelajaran dapat membentuk peserta didik yang berkarakter kuat dan berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual.¹⁰

b. Pendidikan Kecakapan Hidup di Lembaga Pendidikan Keagamaan

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional di Indonesia, telah lama berperan dalam pembentukan karakter dan kemandirian santri melalui pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan keterampilan hidup. Pendidikan kecakapan hidup di pondok pesantren berfungsi untuk mempersiapkan santri agar mampu

¹⁰ Mar'ah and Roqib, "Konsep Pendidik Dalam Paradigma Profetik Untuk Menghadapi Era Society 5.0."

mengaktualisasikan kemampuannya, sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang dibutuhkan sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.¹¹

c. Pemberdayaan Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup

Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) merupakan salah satu solusi yang tepat dalam menanggulangi masalah pengangguran sekaligus kemiskinan dan tindak kejahatan. Penyelenggaraan PKH merupakan upaya nyata untuk mendidik dan melatih warga masyarakat agar mereka memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka.¹²

d. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup

Mengembangkan model pembelajaran dengan pendekatan *life skill* dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan prestasi belajar siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

e. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Profetik

Pendidikan Islam merupakan solusi alternatif untuk membentuk akhlak atau karakter seseorang dan mengatasi kemerosotan moral yang terjadi dewasa ini. Dengan menanamkan nilai-nilai profetik dalam pendidikan, individu diharapkan dapat memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman.¹³

Kesimpulan

Life Skill Profetik merupakan konsep keterampilan hidup yang berlandaskan pada nilai-nilai kenabian seperti kejujuran (*shidiq*), amanah, kecerdasan (*fathonah*), dan komunikasi yang baik (*tabligh*). Di tengah tantangan zaman modern di mana aspek moral dan spiritual sering terpinggirkan, integrasi nilai-nilai ini sangat relevan untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Penerapan pendekatan ini secara konsisten diharapkan dapat menciptakan tatanan masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan bermoral tinggi.

¹¹ Raharjo and Fisika, "Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri."

¹² Ricky Muhamad Reza, Nandang Rukanda, and Prita Kartika, "Upaya Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Warga Belajar Paket C," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 5, no. 3 (2022): 92.

¹³ & Subur Jannah, M., "Konsep Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)," *IJRC: Indonesian Journal Religious Center* 1, no. 3 (2023): 149-159.

Namun, implementasi konsep ini masih menghadapi tantangan nyata, seperti dominasi sistem pendidikan yang berorientasi akademik dan kurangnya pemahaman mendalam di kalangan pendidik. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis berupa integrasi nilai profetik ke dalam kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, serta dukungan aktif dari lingkungan keluarga dan sosial. Dengan dukungan kolektif dari berbagai pihak, Life Skill Profetik dapat menjadi fondasi utama dalam melahirkan generasi yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki kemuliaan etika.

References

- Jannah, M., dan Subur. "Konsep Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)." *IJRC: Indonesian Journal Religious Center* 1, no. 3 (2023): 149–159.
- Machali, Imam. "Reinventing Nilai-Nilai Islam, Budaya, Dan Pancasila Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter." *Pendidikan Islam* 1 (2012): 1–263.
- Mar'ah, Fatkhatul, dan Moh. Roqib. "Konsep Pendidik Dalam Paradigma Profetik Untuk Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Penelitian Agama* 22, no. 1 (2021): 139–152. [tautan mencurigakan telah dihapus].
- Ningsih, Wahyu, Lasmanah Lasmanah, dan Fitria Khoirunnisa. "Peran Transendensi Dalam Pendidikan Profetik Terhadap Kehidupan Kontemporer." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2024): 262–271.
- Ningsih, Wahyu, Paidatun Nisa, dan Tri Septiyani. "Implikasi Pilar Humanisasi Pendidikan Profetik Dalam Pendidikan Karakter." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 277–286.
- Qifari, Abudzar Al. "Epistimologi Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 2, no. 1 (2021): 16–30.
- Raharjo, Semiono, dan Guru Fisika. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri." *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 30–42.
- Reza, Ricky Muhamad, Nandang Rukanda, dan Prita Kartika. "Upaya Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Warga Belajar Paket C." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 5, no. 3 (2022): 92.
- Sari, Citra Putri, Husniyatus Salamah Zainiyati, dan Rudy Al Hana. "Building Students' Character through Prophetic Education at Madrasa." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 27–36.

Wahab. "Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses." *Jurnal Pendidikan Islam* XVII, no. 02 (2012): 217–242.

Widianita, Rika, dkk. "Program Life Skill Untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Sekolah Alam Lampung." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII (2023).